

ABSTRAK

ANALISIS ISI PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK PADA BERITA DI WEBSITE UNIVERSITAS LAMPUNG

(STUDI PADA BERITA PERIODE NOVEMBER – DESEMBER 2014)

Oleh
Bella Virlanda

Internet sebagai media baru telah banyak digunakan dalam berbagai bidang, salah satu diantaranya adalah dalam bidang kehumasan. Universitas Lampung adalah salah satu lembaga pendidikan yang memanfaatkannya dalam bentuk *website*. Di dalam *website* terdapat informasi mengenai Universitas Lampung itu sendiri, siacad, berita, dan lain- lain. Peneliti menyoroti konten berita dalam *website* ini. Semua berita yang disajikan isinya positif sebab tujuannya berbeda dengan media *mainstream*. Tujuannya adalah menciptakan citra positif Universitas Lampung, di mata publik meskipun demikian sebagai produk jurnalistik, berita tetap harus menggunakan bahasa jurnalaistik yang baik. Dalam sebuah berita, unsur bahasa jurnalistik adalah hal yang penting. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti apakah bahasa jurnalistik yang dipakai *website* ini sudah diterapkan dengan baik walaupun tujuan dari berita ini adalah untuk tujuan kehumasan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Populasi adalah berita *website* Universitas Lampung, sedangkan sampelnya adalah berita *website* Universitas Lampung periode November – Desember 2014 dengan alasan keaktualitasan saat penelitian ini dibuat sebanyak 65 berita. Hasil uji validitas yang dilakukan oleh *expert* menunjukkan bahwa unit analisis telah teruji validitasnya dan hasil uji reliabilitas menunjukkan peneliti dan *intercoder* memiliki koefisien reliabilitas di atas 80% yang artinya peneliti dan *intercoder* memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi dan instrumen yang digunakan juga cukup valid.

Hasil penelitian ini adalah berita-berita di *website* Universitas Lampung periode November – Desember 2014 berjumlah 65 berita secara umum telah menerapkan kriteria bahasa jurnalistik dengan cukup baik. Kriteria bahasa jurnalistik yang digunakan adalah tidak ada kata yang ambigu pada kalimat judul (91%), tidak ada kata yang terlalu teknis (72%), bahasa yang komunikatif (99%), tidak ada kata yang ambigu (88%), paragraf *lead* tidak melebihi dari 45 kata (94%), ada unsur *what* pada *lead* (99%), kelengkapan unsur *what* (99%), *when* (93%), *where* (99%), *why* (97%), *who* (99%), dan *how* (97%), kalimat judul merupakan intisari berita (99%), tiap paragraf tidak lebih dari 45 kata (54%), dan menggunakan kata yang denotatif (86%). Sedangkan hasil uji validitas *expert* mencerminkan kondisi yang tidak jauh berbeda dengan hasil dari peneliti dengan *intercoder*, meskipun

terdapat kelemahan dalam penelitian ini yakni tidak seluruh unit analisis dinilai oleh *expert*.

Meskipun demikian, masih terdapat kriteria bahasa jurnalistik yang belum diterapkan dengan baik yaitu kriteria singkat dengan jumlah kata tidak melebihi 45 kata tiap paragraf. Terbukti dari analisis peneliti yakni sebanyak 46% berita di *website* Universitas Lampung masih terdiri dari paragraf yang masih panjang atau lebih dari 45 kata. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hampir separuh atau sebagian berita belum memenuhi kriteria bahasa jurnalistik ini.

Dengan demikian, *website* Universitas Lampung hendaknya lebih meningkatkan kualitas lagi penggunaan bahasa jurnalistik agar dapat menunjang pelaksanaan fungsi kehumasan melalui berita di *website* ini dengan lebih baik.

Kata kunci: *website*, berita, bahasa jurnalistik.